

## PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP *INCOME* *SMOOTHING*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan yang Terdaftar di BEI  
Periode 2017 sampai dengan 2019)

**Regina Indraswari Susmitha, Zulaikha<sup>1</sup>**

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone +622476486851

### **ABSTRACT**

*The financial and banking sector is an economic sector and has a huge role in funding. In addition, the financial and banking sector is more attractive to investors, and many of them are listed on the Indonesian stock exchange. It tends to improve the company's strategy to obtain funding from outside investors. Therefore, the company's management tends to carry out a strategy in earnings management to keep the fluctuations in profits looking stable. This study analyzes the effect of ownership structure, firm size, profitability, financial leverage on income smoothing.*

*The population in this study was all financial and banking sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for 2017 to 2019. Using a purposive sampling technique, we obtained 58 financial and banking sectors, and observational data in this study were 174 observational data. Hypothesis analysis and testing were carried out by logistic regression analysis using SPSS 25.*

*The results showed that the variable ownership structure proxied by public ownership had no significant effect on income smoothing. The firm size had a significant effect on income smoothing. In contrast, the profitability variables proxied by net profit margin, financial leverage had no significant effect on income smoothing.*

*Keywords: Ownership Structure, Firm Size, Profitability*

### **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan merupakan suatu pertanggungjawaban atas penyelesaian pekerjaan, dengan kata lain laporan keuangan merupakan ukuran kinerja manajemen perusahaan (Azlina, 2010). Salah satu cara untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan adalah dengan menganalisis informasi laba dalam laporan keuangan. Selain itu menurut Dewantari dan Badera (2015) informasi laba perusahaan merupakan informasi keuangan yang membantu pengambilan keputusan bagi investor karena dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerja dan membantu memperkirakan kemampuan pendapatan perusahaan di masa depan. Menurut Savitri (2014), informasi laba biasanya juga menjadi tujuan manajemen melakukan tindakan oportunistik untuk memaksimalkan kepuasan, karena semua pihak cenderung fokus pada laba sebagai penilaian kinerja, dan ini merupakan tren yang direalisasikan oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mereka didorong untuk mengambil tindakan untuk menyesuaikan pendapatan yaitu dengan manajemen laba. Manajemen laba bertujuan agar laba memiliki kualitas laba yang baik dan stabil, dan diharapkan laba yang dilaporkan akan mendapat respon positif dari pasar (Saputri, 2017).

---

<sup>1</sup> Corresponding author

---

*Income smoothing* biasanya terjadi karena adanya kebebasan dalam memilih metode ataupun prinsip akuntansi yang diatur dalam PSAK 25 (Putri dan Budiasih, 2018). Menurut Jatiningrum (2000) tindakan perataan laba ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan bersih/laba menjadi menyesatkan, sehingga akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan khususnya pihak eksternal. Faktor-faktor seperti struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage* merupakan faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi praktik *income smoothing*.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *income smoothing* sudah banyak dilakukan. Namun, terdapat banyak perbedaan hasil pada penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian Herni dan Susanto (2008) tentang kepemilikan publik terhadap *income smoothing*, menemukan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap *income smoothing*. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Nurani dan Dillak (2019). Penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Penelitian Ashari dan Ramayanti (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing*. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Sari, (2014). Penelitiannya menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Penelitian Yunengsih, dkk (2018) tentang *income smoothing*, menemukan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Suryandari (2020). Penelitiannya menunjukkan hasil bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Penelitian Putri dan Budiasih (2018) tentang *income smoothing* menemukan hasil bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Fitriani (2018). Penelitiannya pada menunjukkan hasil bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Adanya *research gap* dari penelitian-penelitian sebelumnya, mendorong untuk dilakukan penelitian kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *income smoothing*. Faktor yang akan diuji kembali dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan profitabilitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan *net profit margin* sebagai proksi pengukuran profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor keuangan dan perbankan, karena sektor keuangan perbankan merupakan sektor pendanaan yang berperan besar dalam perkenomian. Hal tersebut sesuai dengan Alrgaibat (2016) dalam Utami dan Kartika (2020) perbankan merupakan sektor penting dalam perekonomian. Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan judul: **“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Sektor Keuangan Dan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019”**

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976), pada teori keagenan, hubungan keagenan terjadi saat satu orang ataupun lebih memberi wewenang kepada individu lain dalam memberi layanan maupun memberi agen kekuasaan untuk membuat keputusan. Prinsipal merupakan seseorang yang berinvestasi di perusahaan dan agen merupakan seseorang yang bekerja untuk prinsipal dan memberi informasi kepadanya.

Eisenhardt (1989) dalam Ujiyantho dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu

menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan teori keagenan, masing-masing *principal* dan *agent* memiliki tujuan, kepentingan, dan informasi yang berbeda. Perbedaan itu membuat adanya asimetri informasi antara manajer yang bertindak sebagai *agent* dan pemilik perusahaan sebagai *principal*.

### **Teori Akuntansi Positif**

Teori akuntansi positif yang dirumuskan oleh Watts dan Zimmerman (1986) dalam Putri dan Budiasih (2018) menyatakan terdapat tiga hipotesis yang mendorong munculnya manajemen laba, yaitu hipotesis rencana bonus, hipotesis perjanjian utang, dan hipotesis biaya politik. Ketiga hipotesis tersebut dijelaskan di bawah ini:

1. Hipotesis rencana bonus (*bonus plan hypothesis*) menyatakan bahwa manajer perusahaan dengan rencana bonus lebih cenderung memilih prosedur akuntansi yang memindah laba untuk periode mendatang menjadi laba periode sekarang. Oleh karena itu, manajer memiliki sifat inisiatif untuk memanipulasi atau mengatur laba yang dilaporkan dengan menggunakan kewenangannya melalui pemilihan metode akuntansi yang dapat memengaruhi besar kecilnya laba.
2. Hipotesis perjanjian utang (*debt covenant hypothesis*) menyatakan bahwa perusahaan akan menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba ketika perusahaan tersebut mempunyai *debt to equity* yang besar. Hal tersebut karena perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* yang besar cenderung lebih sulit mendapatkan tambahan dana dari pihak kreditur bahkan perusahaan terancam perjanjian utang.
3. Hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*) menyatakan bahwa tuntutan masyarakat kepada suatu perusahaan akan semakin besar apabila laba yang diperoleh perusahaan besar pula. Hal ini karena perusahaan yang besar diharapkan memberikan perhatian yang lebih besar pula terhadap lingkungan sekitarnya dan pemenuhan atas peraturan yang diberlakukan oleh regulator.

### **Signalling Theory**

Menurut Ross (1973) dalam Handayani dan Rachadi (2009) asimetri informasi yang terjadi antara prinsipal dan agen mengungkapkan bahwa sinyal dari perusahaan, merupakan hal penting yang harus diperhatikan agar perusahaan berhasil memperoleh atau mempertahankan sumber daya ekonomi. Secara politis, perusahaan berupaya memberikan informasi sebaik mungkin untuk memperoleh tanggapan positif dari pemegang otoritas pemerintahan, bahwa perusahaan telah memindahkan asset mereka melalui mekanisme pajak, retribusi dan *social responsibility* lainnya.

### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada lima, yang terdiri dari empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu struktur kepemilikan ( $x_1$ ), ukuran perusahaan ( $x_2$ ), profitabilitas ( $x_3$ ), dan *financial leverage* ( $x_4$ ). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *income smoothing* ( $y$ ).

Variabel pertama dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan yang diprosikan dengan kepemilikan publik. Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham oleh publik atau pihak luar, karena tekanan pasar terkait dengan peningkatan kinerja perusahaan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, mobilitas manajemen perusahaan dibatasi. Semua aktivitas perusahaan dipantau, sehingga setiap perilaku perusahaan mendapat tanggapan atas kritik atau komentar.

Berkaitan dengan teori agensi (*agency theory*) hubungan agensi antara prinsipal dengan agen, dalam hal ini kepemilikan publik sebagai prinsipal dan perusahaan sebagai agen. Berdasarkan asumsi dari teori tersebut kepemilikan publik yang besar akan membuat

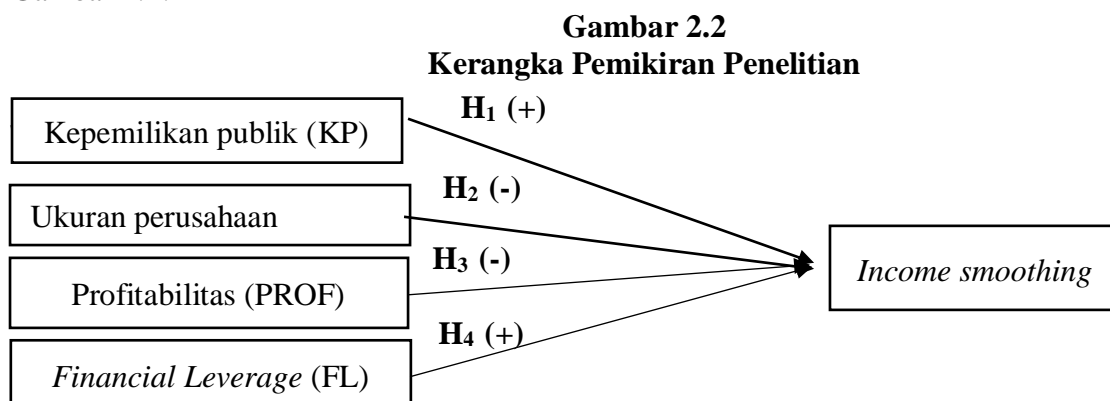
perusahaan berusaha menunjukkan kinerja yang terbaik agar penilaian terhadap kinerja perusahaan baik pula. Kepemilikan publik menjadi faktor yang mempengaruhi tindakan *income smoothing* karena semakin besar kepemilikan publik maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan melakukan *income smoothing* agar perolehan laba perusahaan terlihat stabil.

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan besaran perusahaan yang diukur menggunakan total aset perusahaan. Mengacu pada teori agensi, hubungan agensi muncul ketika prinsipal mengalihkan kekuasaan kepada agen, dalam hal ini perusahaan sebagai agen dan pemilik (investor) sebagai prinsipal. Teori keagenan menyatakan bahwa ketidakseimbangan informasi adalah salah satu dasar dari tindakan manajemen oportunistik. Teori keagenan ini mengasumsikan bahwa setiap individu hanya dimotivasi oleh kepentingannya sendiri, yang mengarah pada konflik kepentingan. Perusahaan besar cenderung tidak meratakan pendapatan karena perusahaan diawasi secara ketat oleh pemilik (investor, otoritas pajak, kreditor, bank, pekerja, dan masyarakat). Perusahaan besar cenderung berhati-hati dalam menyajikan informasi sehingga perusahaan bertanggung jawab atas laporan keuangannya. Sementara itu, perusahaan kecil cenderung meratakan pendapatannya dengan meningkatkan keuntungan perusahaan untuk mendapatkan perhatian investor terbesar atas uangnya. Oleh karenanya, dalam penelitian ini menggunakan konsep kerangka berpikir bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan cenderung tidak melakukan *income smoothing*.

Variabel profitabilitas, *Bonus Plan Hypothesis* dalam Teori Akuntansi Positif menyatakan bahwa apabila pada tahun tertentu kinerja sesungguhnya berada di bawah syarat untuk memperoleh bonus, maka manajer akan melakukan manajemen laba agar labanya dapat mencapai tingkat minimal untuk memperoleh bonus. Kaitannya dengan manajemen laba (*earnings management*), profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Karena apabila profitabilitas yang diperoleh perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya di mata pemilik (Astari dan Suryanawa, 2017). Penelitian ini menggunakan kerangka berpikir bahwa semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka probabilitas melakukan *income smoothing* semakin rendah.

*Financial leverage* merupakan penggunaan utang untuk membiayai investasi perusahaan dalam bentuk aset untuk menjalankan kegiatan operasionalnya guna menghasilkan laba. Proporsi utang yang besar membuat perusahaan akan sulit memperoleh tambahan dana. Berdasarkan hipotesis perjanjian utang (*debt covenant hypothesis*) menyatakan bahwa perusahaan akan menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba ketika perusahaan tersebut mempunyai *debt to equity* yang besar.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dikemukakan, maka kerangka konseptual penelitian dapat digambarkan dalam bentuk diagram seperti yang ditampilkan dalam Gambar 2.2:



### **Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik Terhadap *Income Smoothing***

Menggunakan teori keagenan, sesuai pemaparan Jensen dan Meckling (1976), ketika prinsipal menyewa agen dalam memberi layanan selanjutnya mendelegasi kekuasaan penentuan keputusan pada agen, hubungan keagenan terjadi. Menurut teori keagenan, manajemen laba sangat bergantung pada motivasi manajemen. Penelitian ini tidak hanya untuk kepentingan pribadi, namun pula bagi seluruh pihak yang ikut pada penilaian kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan kepemilikan publik untuk menghitung variabel struktur kepemilikan. Herni dan Susanto (2008) menemukan kepemilikan publik memberi pengaruh positif pada perataan laba. Oleh karena itu, penelitian merumuskan hipotesis yaitu:

#### ***H<sub>1</sub>* Struktur kepemilikan publik memberi pengaruh positif pada *income smoothing*** **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Income Smoothing***

Teori agensi menyebutkan asimetri informasi merupakan salah satu dasar tindakan oportunistik manajemen. Teori agensi ini diasumsikan bahwa setiap individu termotivasi oleh kepentingan diri sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung tidak melakukan *income smoothing*, karena perusahaan diawasi dengan ketat oleh pemilik (investor, lembaga perpajakan, kreditor, bank, karyawan dan publik). Perusahaan besar cenderung berhati-hati dalam melaporkan informasi, sehingga perusahaan membuat laporan keuangan secara akuntabel. Sedangkan perusahaan dengan ukuran kecil cenderung melakukan *income smoothing* dengan cara meningkatkan laba perusahaan agar mendapat perhatian yang besar dari investor untuk menanamkan dananya. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

#### ***H<sub>2</sub>* Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*** **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Income Smoothing***

Mengadopsi *Signalling Theory*, perusahaan termotivasi untuk memberikan sinyal positif kepada semua pihak untuk meningkatkan harga saham maupun kredibilitas (Wild, *et al* 2003 dalam Handayani dan Rachadi, 2009). Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas yang baik akan memberikan sinyal yang baik kepada pemangku kepentingan perusahaan, sehingga perusahaan dengan profitabilitas yang baik cenderung tidak melakukan *income smoothing*. Sedangkan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah cenderung melakukan *income smoothing* agar informasi laba terlihat baik pula sehingga perusahaan dapat memberikan sinyal yang baik kepada pihak yang berkepentingan. Untuk meningkatkan kembali profitabilitas perusahaan, manajer cenderung melakukan *income smoothing* yang semakin besar karena perusahaan dengan tingkat *net profit margin* yang rendah pada tahun sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

#### ***H<sub>3</sub>* Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*** **Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap *Income Smoothing***

Mengadopsi hipotesis *debt covenant hypothesis* dalam Teori Akuntansi Positif, yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki utang yang banyak maka perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba. Hal tersebut karena perusahaan yang mempunyai rasio utang yang besar cenderung lebih sulit mendapatkan tambahan dana dari pihak kreditor bahkan perusahaan terancam perjanjian utang. Menurut Husaini (2016) dalam Pradnyandari & Astika (2019), kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk membayar hutang menjadi dasar untuk melihat bagaimana pendapatan perusahaan dibuat mejadi *smooth* untuk menghindari tanda-tanda wanprestasi pada perjanjian hutang. Berdasarkan ini, hipotesis berikut diusulkan:

#### ***H<sub>4</sub>* *Financial Leverage* memberi pengaruh positif pada *income smoothing***

## METODE PENELITIAN

### *Income Smoothing*

Menurut Ball dan Brown (1968) dalam Dewi dan Zulaikha (2011), *income smoothing* adalah usaha mengurangi variabilitas laba, terutama menyangkut dengan perilaku yang ditujukan untuk mengurangi adanya pertambahan abnormal dalam laba yang dilaporkan perusahaan. Indeks Eckel (1981) digunakan untuk menguji ukuran *income smoothing*.

Rumus untuk menghitung Indeks Eckel adalah sebagai berikut: Indeks Eckel =  $\frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$

Untuk koefisien varian ( $CV \Delta I$  atau  $CV \Delta S$ ) dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV \Delta I \text{ atau } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\text{variance}}{\text{expected/ value}}} \text{ atau } CV \Delta I \text{ atau } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta \bar{x})^2}{n-1}} : \Delta \bar{x}$$

Keterangan:

$CV \Delta I$  = koefisien variasi perubahan laba.

$CV \Delta S$  = koefisien variasi perubahan penjualan.

$\Delta \bar{x}$  = rata-rata perubahan laba (I) atau pendapatan (S)

$\Delta x$  = perubahan laba (I) atau pendapatan (S)

n = jumlah tahun pengamatan

Perusahaan dengan Indeks Eckel =  $\geq 1$ , maka digolongkan tidak melakukan *income smoothing*. Sedangkan perusahaan dengan nilai Indeks Eckel =  $< 1$ , maka perusahaan tersebut digolongkan melakukan *income smoothing*.

### **Kepemilikan Publik**

Menurut Ginantra dan Putra (2015) pengukuran untuk kepemilikan publik dihitung dengan membandingkan saham publik dengan jumlah saham keseluruhan beredar yang dapat dirumuskan berikut:

$$\text{Kepemilikan publik} = \frac{\text{saham publik}}{\text{jumlah keseluruhan saham yang beredar}} \times 100\%$$

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Setiawati (2017) ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Bestivano (2013) variabel ukuran perusahaan diukur sebagai berikut: Ukuran perusahaan =  $\text{Ln}(\text{Total Assets})$

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan (Suwito dan Arleen, 2005). Profitabilitas menurut Mamduh dan Abdul (2007) diukur dengan menggunakan rumus berikut ini: *Net Profit Margin* =  $\frac{\text{laba bersih}}{\text{total penjualan}} \times 100\%$

### **Financial Leverage**

*Financial leverage* adalah gambaran dari sebuah asset perusahaan yang mampu dibayari oleh utang. Rasio leverage yang akan digunakan adalah *debt to asset ratio*. Menurut Azlina (2010) *financial leverage* dihitung dengan rumus berikut: *Financial leverage* =  $\frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$

### **Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan dan perbankan yang tercatat di BEI. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *metode purposive sampling*. Pemilihan sampel menggunakan kriteria yaitu perusahaan sektor keuangan dan perbankan yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dengan periode waktu dari tahun 2017-2019 secara lengkap, perusahaan sektor keuangan dan perbankan yang memperoleh laba pada periode 2017-2019, karena pengukuran *income smoothing* sebagai variabel dependen memperhitungkan koefisien laba sebagai indikator utama dalam pengukurannya, dan perusahaan yang data variabelnya tersedia lengkap dalam laporan keuangan dan tahunan pada periode 2017-2019.

### Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Penggunaan regresi logistik dikarenakan variabel dependen adalah variabel *dummy*. Model regresi tersebut adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

$$\text{Ln} \frac{P}{1-P} = \alpha + \beta_1 KP + \beta_2 UP + \beta_3 PROF + \beta_4 FL + e$$

Keterangan :

Ln = *Natural Logarithm*

P = *Income Smoothing Prediction*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 KP$  = Koefisien regresi kepemilikan publik

$\beta_2 UP$  = Koefisien regresi ukuran perusahaan

$\beta_3 PROF$  = Koefisien regresi profitabilitas (NPM)

$\beta_4 FL$  = Koefisien regresi *financial leverage*

*e* = standar error

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun jumlah sampel data dengan menggunakan time series selama lima tahun maka diperoleh data sebanyak  $3 \times 58 = 174$  data pengamatan yang ditunjukkan pada Tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**

#### Distribusi sampel penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang membuat laporan keuangan periode 2017-2019	105
2.	Perusahaan yang melaporkan rugi dari tahun 2017 - 2019	(35)
3.	Perusahaan yang data variabelnya tidak tersedia secara lengkap dalam laporan keuangan dan tahunan pada periode 2017- 2019.	(12)
<b>Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian</b>		<b>58</b>

Sumber: www.idx.co.id

### Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dengan bantuan komputer program IBM SPSS Statistik 25 disajikan pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Publik	174	0,23%	65,16%	23,6672%	16,17801%
Ukuran Perusahaan	174	22,08	34,89	30,2841	2,46389
PROF (NPM)	174	0,02%	302,99%	18,7213%	32,45112%
FL	174	,01	,94	,6682	,23867
Indeks Eckel	174	-218,47	2152,36	21,9914	176,52179

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25 (2021)

### Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan perusahaan yang diprosikan dengan kepemilikan publik memiliki nilai minimum sebesar 0,23% dan nilai maksimum 65,16%. Nilai standar deviasi sebesar 16,18% lebih kecil dari nilai *mean* sebesar 23,67%, hal ini menunjukkan tingginya variasi antara nilai maksimum dan minimum data observasi.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan nilai total aset terkecil sebesar 22,08 Ln jutaan Rupiah dan yang terbesar 34,89 Ln jutaan Rupiah, artinya di dalam sampel penelitian memiliki kategori yang tidak jauh berbeda. Nilai standar deviasi diketahui sebesar 2,46 Ln jutaan Rupiah. Ukuran perusahaan pada penelitian ini rata-rata perusahaan sektor keuangan dan perbankan yang mempunyai ukuran yang besar dengan total aset arata-ratanya 30,2841 Ln jutaan Rupiah.

### Net Profit Margin

*Net Profit Margin* nilai rata-rata 0,02%, artinya bahwa besarnya laba yang diperoleh pada perusahaan sektor keuangan dan perbankan adalah rata-rata sebesar 0,02% dari total penjualan perusahaan. Nilai standar deviasi yang diperoleh 32,45% dengan kisaran nilai minimum 0,02% dan nilai maksimum 302,99%.

### Financial Leverage

*Financial Leverage* yang diukur dengan perbandingan total utang dengan total asset diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 0,67 yang menunjukkan rata-rata perusahaan memiliki hutang sebanyak 67% dari seluruh total asset, ini menunjukkan cukup tingginya nilai leverage pada data observasi. Nilai standar deviasi diketahui sebesar 0,24%.

### Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Hasil penilaian menggunakan *Hosmer & Lemeshow* bisa diamati dalam tabel 4.3:

**Tabel 4.3**

*Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,559	8	,225

Sumber: data diolah SPSS 25 (2021)

Pada Tabel 4.3 hasil uji *Hosmer and Lemeshow Test* membuktikan nilai Chi-square 10,559 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,225. Nilai signifikansi 0,225 lebih besar 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka model regresi layak digunakan untuk dilakukan penelitian.

### Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Hasil Pengujian keseluruhan model Block 0 disajikan pada Tabel 4.4. berikut:

**Tabel 4.4**

**Block 0: Beginning Block, Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log	Coefficients
		likelihood	Constant
Step 0	1	<b>222,889</b>	0,644
	2	222,867	0,667
	3	222,867	0,667

Sumber: data diolah SPSS 25 (2021)



**Tabel 4.5**  
**Block 1: Beginning Block, Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

		Coefficients					
		-2 Log					
Iteration	likelihood	Constant	KP	UP	NPM	FL	
Step	1	<b>214,491</b>	<b>5,727</b>	0,006	-0,189	0,001	0,729
1	2	214,151	6,830	0,007	-0,227	0,001	0,849
	3	214,151	6,878	0,007	-0,228	0,001	0,853
	4	214,151	6,878	0,007	-0,228	0,001	0,853

Sumber: data diolah SPSS 25 (2021)

Pada hasil pengujian di atas hasil regresi logistik pada tahap awal (-2loglikelihood Block 0) dalam Tabel 4.4 membuktikan nilai sebesar 222,889. Sedangkan pada tahap akhir pengujian -2loglikelihood Block 1 pada Tabel 4.5 setelah dimasukkan empat variabel independen nialinya turun menjadi 214,491. Berdasarkan hasil dari perbandingan hasil -2loglikelihood Block 0 dan -2loglikelihood Block 1, hasilnya menunjukkan penurunan nilai sebesar 8,398, maka disimpulkan bahwa model ini merupakan model regresi logistik yang baik.

**Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)**

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai Cox dan Snell's R Square adalah sebesar 0,049 dan Nagelkerke R Square adalah 0,068 yang berarti empat variabel independen dapat menjelaskan variabilitas variabel *income smoothing* sebesar 6,8%. Hasil penilaian menggunakan model summary dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	214,151 <sup>a</sup>	0,049	0,068

Sumber: data diolah SPSS 25 (2021)

**Uji Regresi Logit (*Logistics Regression*)**

Regresi logistik digunakan sebagai alat analisis pada penelitian. Alasan mempergunakan regresi logistik sebab variabel dependen pada penelitian berupa variabel *dummy*. Hasil uji regresi logistik ditunjukkan dalam tabel 4.7 berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	kepemilikan publik	0,007	0,011	0,399	1	0,528	1,007
	ukuran perusahaan	-0,228	0,086	7,044	1	0,008	0,796
	NPM	0,001	0,006	0,040	1	0,841	1,001
	FL	0,853	0,912	0,874	1	0,350	2,347
	Constant	6,878	2,377	8,371	1	0,004	970,673

Sumber: data diolah SPSS 25 (2021)

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Income Smoothing***

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Kepemilikan Publik sejumlah 0,528. Nilai ini melebihi derajat signifikan 0,05, koefisien regresi Kepemilikan Publik memiliki nilai positif ( $B = 0,007$ ). Hal ini menunjukkan adanya arah berlawanan berdasar hipotesis penelitian, sehingga bisa ditarik kesimpulan menolak  $H_1$ , maka Kepemilikan Publik dengan individual tidak memberi pengaruh signifikan pada *Income Smoothing*. Hal ini bertentangan dengan Teori Agensi yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan sebagai agen dan kepemilikan publik sebagai prinsipal, dalam hal ini manajemen perusahaan diduga akan melakukan *income smoothing* dengan semakin banyaknya kepemilikan publik. Ini berarti bahwa manajemen perusahaan memilih metode akuntansi tertentu yang membuat kinerja perusahaan stabil. Namun, dalam penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan publik tidak mempengaruhi *income smoothing*. Penelitian ini sejalan berdasar Nurani dan Dillak (2019) yang membuktikan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan pada *income smoothing*. Sugiarti (2017) dan Handayani, dkk (2021) juga menunjukkan hasil yang serupa, bahwa kepemilikan publik tidak memberi pengaruh signifikan pada *income smoothing*. Oleh karenanya, semakin tinggi kepemilikan publik, maka perusahaan cenderung tidak melakukan *income smoothing*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Income Smoothing***

Berdasar hasil uji secara parsial yang disajikan dalam Tabel 4.7 bisa dilihat bahwa nilai signifikansi variabel Ukuran Perusahaan sejumlah 0,008, nilai ini lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi memiliki nilai negatif ( $B = -0,228$ ). Berdasar hasil itu, maka ditarik kesimpulan  $H_2$  diterima, sehingga Ukuran Perusahaan dengan memberi pengaruh pada *Income Smoothing* memiliki arah negatif. Hal ini bertentangan dengan *political cost hypothesis* dalam Teori Akuntansi Positif yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka manajemen perusahaan akan cenderung melakukan *income smoothing*. Ini berarti bahwa perusahaan ukuran besar melakukan *income smoothing* dengan cara *income decrease* agar kewajiban pembayaran pajaknya berkurang, karena semakin besar perusahaan maka semakin besar pula total asetnya dan kewajiban pajak yang harus dibayarkan juga tinggi. Namun, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berukuran kecil akan cenderung melakukan *income smoothing* karena untuk memperoleh tambahan dana dari investor, sehingga perusahaan memilih metode akuntansi tertentu agar pendapatan perusahaan terlihat tinggi. Penelitian ini selaras dengan penelitian Ulya dan Khairunnisa (2015) yang menyebutkan Ukuran Perusahaan memberi pengaruh pada *Income Smoothing* dengan arah yang negatif. Selain itu penelitian Kharisma dan Agustina (2015) juga menemukan hasil yang serupa, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah yang negatif. Oleh karenanya, perusahaan dengan ukuran besar cenderung tidak melakukan *income smoothing* dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Perusahaan berukuran kecil cenderung melakukan *income smoothing*.

### **Pengaruh Profitabilitas (*Net Profit Margin*) terhadap *Income Smoothing***

Tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikansi variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* sebesar 0,841 melebihi tingkat signifikansi 0,05. Koefisien regresi memiliki nilai positif ( $B = 0,001$ ). Berdasar hal itu, bisa ditarik kesimpulan  $H_3$  ditolak, sehingga Profitabilitas yang diproksikan dengan *NPM* secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada *Income Smoothing*. Hal ini sesuai dengan *Signalling Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan termotivasi memberikan sinyal positif kepada semua pihak untuk meningkatkan harga saham maupun kredibilitas (Wild, et al 2003 dalam Handayani dan Rachadi, 2009). Oleh karenanya, perusahaan dengan profitabilitas yang baik akan memberikan sinyal baik kepada pemangku kepentingan perusahaan, sehingga

perusahaan cenderung tidak melakukan *income smoothing*. Sedangkan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah cenderung melakukan *income smoothing* agar informasi laba terlihat baik, sehingga perusahaan dapat memberikan sinyal yang baik kepada pihak yang berkepentingan. Untuk meningkatkan kembali profitabilitas perusahaan, manajer cenderung melakukan *income smoothing* yang semakin besar karena perusahaan dengan tingkat *net profit margin* yang rendah pada tahun sebelumnya. Penelitian ini sesuai dengan Cahyaningrat, dkk (2019) yang menunjukkan hasil *NPM* tidak memberi pengaruh pada nilai *Income Smoothing*.

#### **Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing***

Hasil pengujian yang disajikan dalam Tabel 4.7 bisa diketahui jika nilai signifikansi variabel *Financial Leverage* sebesar 0,350. Nilai ini lebih tinggi dari 0,05, hal itu artinya variabel *Financial Leverage* tidak memberi pengaruh signifikan pada *Income Smoothing*. Koefisien regresi memiliki nilai positif ( $B = 0,853$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa  $H_4$  ditolak, maka bisa ditarik kesimpulan jika *Financial Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada *Income Smoothing*. Hal ini menolak *debt covenant hypothesis* dalam Teori Akuntansi Positif, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan utang yang banyak maka perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba. Hal tersebut karena perusahaan yang mempunyai rasio utang yang besar cenderung lebih sulit mendapatkan tambahan dana dari pihak kreditur. Namun, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *financial leverage* tidak mempengaruhi *income smoothing*. Penggunaan laba ditahan atau penerbitan saham digunakan sebagai pilihan lain untuk memenuhi kebutuhannya apabila mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu, manajemen tidak terdorong untuk melakukan *income smoothing*. Hasil penelitian ini sesuai dengan Setyani (2019) dan Kurniawan dkk (2016) yang menemukan *Financial Leverage* tidak memberi pengaruh terhadap *Income Smoothing*. Kurniawan, dkk (2016) menyatakan bahwa tidak berpengaruhnya *financial leverage* diduga karena pendanaan perusahaan bukan hanya berasal dari utang dari kreditur.

### **KESIMPULAN DAN KETERBATASAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan mengenai pengaruh struktur kepemilikan (diproksikan dengan kepemilikan publik), profitabilitas (diproksikan dengan *net profit margin*), dan *financial leverage* terhadap *income smoothing* pada perusahaan sektor keuangan dan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur Kepemilikan yang diproksikan dengan Kepemilikan Publik tidak berpengaruh signifikan positif terhadap probabilitas terjadinya *Income Smoothing*.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap probabilitas terjadinya *Income Smoothing*.
3. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap probabilitas terjadinya *Income Smoothing*.
4. *Financial Leverage* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap probabilitas terjadinya *Income Smoothing*.

#### **Keterbatasan**

Penelitian ini terdapat keterbatasan yang mungkin dapat memengaruhi hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwa nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini mempunyai nilai yang rendah hanya sebesar 6,8%, sehingga 93,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dalam penelitian.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, peneliti berharap bagi penelitian yang akan datang sebaiknya menambah variabel penelitian untuk menambahkan validasi penelitian, sehingga koefisien determinasi dapat memperoleh nilai yang tinggi.

## REFERENSI

- Ashari, L., & Ramayanti, R. 2019. Evaluasi Praktik Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018. *Ikra-Ith Ekonomika*, 2(3), 95-103.
- Astari, A. A. M. R., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 290-319.
- Azlina, Nur. 2010. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI). *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 2(03).
- Bestivano, Wildham. 2013. Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Cahyaningrat, T. A., Widarno, B., & Harimurti, F. 2019. Analisis Rasio Keuangan Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2016. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(2).
- Dewantari, Ni Putu Sani dan Badera, I Dewa Nyoman. 2015. *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Leverage* sebagai Prediktor Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(2), 538553, ISSN: 2302-8556
- Dewi, R. K., & Zulaikha, Z. 2011. Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang Terdaftar di BEI (2006-2009) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro). <http://eprints.undip.ac.id/29072/>
- Fitriani, A. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 50-59.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginantra, I Komang Gede dan Putra, I Nyoman Wijana Asmara. (2015). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, *Dividend Payout Ratio* dan *Net Profit Margin* Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(2), 602-617.
- Handayani, R. S., & Rachadi, A. D. (2009). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 11(1), 33-56.
- Handayani, L., Widiasmara, A., & Sudrajat, M. A. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Kepemilikan Publik, *Bonus Plan*, dan Pajak terhadap Perataan Laba. In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol. 2).
- Herni, H., & Susanto, Y. K. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan risiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris pada Industri yang Listing di Bursa Efek Jakarta). *Journal of Indonesian Economy and Business*, 23(3), 302-314.

- Jensen, Michael C dan Meckling, William H. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Kharisma, A., & Agustina, L. (2015). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Accounting Analysis Journal*, 4(2).
- Kurniawan, R., Wahyudi, T., & Dewi, K. 2016. Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas, Dan *Financial Leverage* Terhadap *Income Smoothing* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Jakarta Islamic Index). *Akuntabilitas*, 10(2), 201-228.
- Mamduh, M. Hanafi dan Abdul Halim. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Nurani, Wanti dan Dillak, Vaya Juliana. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Publik dan *Bonus Plan* terhadap *Income Smoothing*. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 154-168.
- Pradnyandari, A. I. R., & Astika, I. B. P. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Nilai Saham, Financial Leverage, Profitabilitas Pada Tindakan Perataan Laba di Sektor Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1), 149-172.
- Putri, Putu Ayu Diah Widari dan Budiasih, I Gusti Ayu Nyoman. 2018. Pengaruh *Financial Leverage*, *Cash Holding*, dan ROA Pada *Income Smoothing* di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 1936-1964.
- Saputri, D. E. 2017. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung*. <http://repository.unpas.ac.id/27514/>
- Sari, Lusy Rahma. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Savitri, Enni. 2014. Analisis Pengaruh *Leverage* dan Siklus Hidup Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* Vol. 3, No. 1, Oktober 2014: 72 – 89. ISSN 2337-4314.
- Setyani, A. Y. 2019. Pengaruh *Financial Leverage*, *Company Size*, dan Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Research Fair Unisri*, Vol. 3 No. (1). <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/rsfu/article/view/2568>
- Sugiarti, R. 2017. Faktor-faktor Rasio Keuangan dan Good Corporate Governance yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 247-260.
- Suryandari, N. N. A. 2020. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *income smoothing*. *Media Komunikasi FPIPS*, 10(2).
- Suwito, Edy dan Herawaty, Arleen. 2005. Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas Perusahaan, Rasio *Leverage* Operasi Perusahaan, *Net Profit Margin* Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI*, Solo, September, 65-78.
- Ujiyantho, M. A., & Pramuka, B. A. (2007). Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 10(6), 1-26.
- Ulya, N., & Khairunnisa, K. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *eProceedings of Management*, 2(1).



- Utami, V. W., & Kartika, R. (2020). Investasi Saham pada Sektor Perbankan adalah Pilihan yang Tepat Bagi Investor di Pasar Modal. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 894-897.
- Yunengsih, Yuyun, dkk. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*). *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 2(2), 31-52.